BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang pendidikan menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]Pada era globalisasi yang semakin maju, luas dan besar ini persaingan semakin bebas dan terbuka dalam berbagai hal dan berbagai bidang, tentu sebagai bangsa yang terus berkembang perlu adanya mempersiapkan generasi-generasi yang mampu bersaing dan bisa dalam segala bidang. Salah satu bidang yang sangat besar harapan dan keinginan agar bisa membawa bangsa ke masa depan yang cerah adalah bidang pendidikan, harapan besar berada dalam pundak generasi-generasi penerus bangsa. Bangsa tentu menginginkan generasi-generasi yang kuat pemikirannya, kritis, berintelektual tinggi, disiplin, cakap, mandiri, profesional, dan juga generasi-generasi yang berkualitas agar bisa membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang cerah.

Meningkatkan kualitas generasi-genarasi penerus bangsa tentu banyak melibatkan berbagai pihak-pihak di dalamnya salah satunya adalah guru.Peran guru memberikan

[2]Eko Exstrada, *Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Materi Kisah 25 Nabi Studi Kasus SMPN 1 Binduriang.*Skripsi (Curup : Program studi PAI, STAIN, 2015), hlm. 1

pengaruh yang sangat besar terhadap generasi penerus bangsa agar bisa menjadi generasi yang berkualitas, disiplin, memiliki budi pakerti yang luhur, menjadi pribadi yang baik dan memiliki moral yang tinggi. Guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang bisa dibanggakan dan diharapkan membawa bangsa menuju masa depan yang cerah. Guru tidak hanya mendidik siswa untuk membuatnya cerdas secara intelektual saja tetapi juga harus diimbangi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ada banyak faktor yang bisa dijadikan sebagai keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu secara interen ataupun secara eksteren. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah konsentrasi siswa dalam belajar, proses pembelajaran yang tidak optimal bisa disebabkan saat guru memberikan pelajaran tidak mampu dimengerti dan dipahami secara maksimal oleh otak siswa. Oleh karena itu, guru bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa bisa menerima dan mengembangkan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Belajar merupakan suatu proses penerimaan materi yang telah diajarkan oleh guru yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar apa yang telah disampaikan oleh guru bisa diterima dan dipahami dengan baik. Nuryana dan Purwanto yang menjelaskan bahwa konsentrasi yang baik dipercaya menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya, karena dengan berkonsentrasi segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.[3] Menurut Prasanti kondisi pembelajaran sering membuat siswa kurang konsentrasi yang disebabkan oleh adanya faktor pemicu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan dan ketegangan selama proses belajar berlangsung.[4]Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kelelahan adalah

---

[3]Nuryana, A., dan Purwanto, S, *Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak*, (Jurnal Indigenous, 2010) hal. 80-81

[4] Prasanti, F. D., *Pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2015)

tingkat kesulitan bahan yang sedang dipelajari, dari beberapa pendapat para ahli salah satu faktor penting yang mempengaruhi masuk atau tidaknya suatu materi yang diajarkan oleh guru adalah konsentarasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Menurut Slameto konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pelajar dan merupakan kunci untuk berhasil dalam belajar, jika siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar maka proses belajar yang dilakukan hanya sia-sia karena apa yang telah di ajarkan selama proses pembelajaran tidak bisa diterima dan dipahami oleh siswa. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.[5] Menurut Dimyati dan Mudjiono menjelaskan konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, baik terhadap isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.[6]Selanjutnya, menurut Surya konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.[7] Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap bahan yang sedang dipelajari dengan cara menghilangkan segala hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran tersebut.

Konsentrasi belajar dapat dinilai atau dilihat melalui perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama belajar.Siswa yang mampu berkonsentrasi dapat dilihat dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan pada saat belajar. Engkoswara dalam Rusyan menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar yaitu pertama Perilaku kognitif, yaitu perilaku

[5] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 86
[6]Dimyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 239
[7] Surya, H, *Menjadi manusia pembelajar,* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 22

yang berhubungan dengan masalah pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual yang dapat dijabarkan menjadi kesiapan pengetahuan yang dapat segera hadir apabila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Kedua adalah perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan persepsi.Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi dalam belajar dapat ditandai dengan adanya perhatian tertentu (penerimaan), keinginan untuk mereaksikan bahan yang diajarkan (respon), serta mengemukakan suatu pandangan sebagai integrasi dari suatu ide dan sikap seseorang. Tiga adalah Perilaku psikomotorik pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar akan menunjukkan perilaku seperti gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, komunikasi non-verbal berarti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti, serta perilaku bahasa yaitu kegiatan atau aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.[8]

Super dan Crites dalam Rachman yang dikutip oleh Widyani dan Hasanah menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi dalam belajar, adalah memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru, dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, serta kondisi kelas tenang dan tidak ramai saat menerima materi pelajaran.[9]

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar baik itu secara interen (diri sendiri) maupun secara eksteren (lingkungan). Faktor-faktor tersebut bisa berupa psikologis siswa sewaktu dalam proses pembelajaran bisa disebabkan karena sedang mengalami masalah sehingga pada waktu kegiatan pembelajaran siswa menjadi

---

[8] Rusyan, T, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)

[9]Hasanah, N, *Kosentrasi belajar pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrirejon Yogyakarta.* (E Journal Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

tidak fokus dan kehilangan konsentrasi dalam belajar. Ada pula juga yang berasal dari lingkungan jika suasana kelas, penataan kelas ataupun kebersihan kelas tersebut tidak memberikan kenyamanan pada siswa untuk belajar maka tidak menutup kemungkinan siswa juga akan kehilangan konsentrasinya dalam belajar hal ini tentu membuat siswa tidak bisa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, dari guru sendiri dalam menyampaikan materi belum bisa maksimal karena menggunakan metode yang kurang sesuai, media yang tidak tepat ataupun hal lainnya tentu bisa mengurangi konsentrasj belajar siswa.Oleh karenanya untuk mencegah hal-hal tersebut terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan, salah satu teknik yang sering digunakan oleh guru adalah teknik *Brain Gym*.

Menurut Paul dan Gail E. Dennison *brain gym* adalah gerak sederhana yang menyenangkan dan dapat membuat segala macam pelajaran menjadi lebih mudah, bermanfaat bagi kemampuan akademik serta membantu banyak orang baik tua atau muda untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya menggunakan keseluruhan otak.[10] Selanjutnya menurut Nuryana dan Purwanto menjelaskan bahwa *brain gym* merupakan program komersial yang populer yang dipasarkan di lebih 80 negara dan dipercaya dapat memberikan stimulasi yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran efektif karena diyakini dapat membuka bagian-bagian otak yang sebelumnya tertutup atau terhambat sehingga kegiatan belajar atau bekerja berlangsung menggunakan seluruh otak.[11]Andhika menjelakan bahwa *brain gym* adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh yangsederhana dengan tujuan untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri.Ketika otak kanan dan kiri seimbang, itu menandakan bahwa otak tengah sudah mulai

---

[10] Dennison, P. E., dan Dennison, G. E, *Brain gym (senam otak) buku panduan lengkap,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005)

[11]Nuryana, A., dan Purwanto, S, *Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak,* (Jurnal Indigenous, 2010) hlm. 88-98

aktif dan dapat berfungsi kembali.[12]Berdasarkan penjelasan dari ketiga ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa brain gym adalah rangkaian gerakan sederhana yang dilakukan untuk merangsang fungsi otak secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar sehingga siswa bisa konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Riski dalam Purwanto, Widyastuti, dan Nuryati menjelaskan bahwa otak manusia terdiri dari lima bagian utama yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing dan saling terkait. Kelima bagian tersebut adalah otak besar, otak tengah, otak kecil, jembatan varol, dan sumsum sambung.Otak besar merupakan sumber dari semua kegiatan atau gerakan secara sadar, karena pada bagian otak ini terdapat dua belahan yang sering disebut sebagai otak kiri dan otak kanan yang berfungsi untuk mengendalikan tubuh. Otak akan bekerja optimal apabila otak belahan kanan dan otak belahan kiri digunakan secara bersama-sama. Jadi, fungsi otak besar salah satunya adalah untuk gerakan secara sadar harus dioptimalkan fungsinya semaksimal mungkin.[13] Gerakan *brain gym* yang terdiri dari dua puluh enam gerakan dirancang khusus untuk menunjang kerja sama antara otak kiri dan otak kanan yang dikemukakan oleh Paul dan Gail E. Dennison.[14] Gerakan-gerakan ringan dengan permainan melalui olah tangan dan kaki dapat memberikan rangsangan atau stimulus pada otak dengan cara memperlancar aliran darah dan merenggangkan otot-otot saraf akibat kelelahan dan stres belajar yang berlebihan. Ketika aliran darah ke otak lancar, maka otak akan mendapatkan asupan oksigen yang cukup sehingga dapat berfungsi kembali secara optimal.

---

[12]Andhika, R, *Superbrain: Aktivasi otak tengah (anak super dengan otak tengah aktif),* (Jakarta: Puspa Populer, 2010), hal. 34-35

[13]Purwanto, S., Widyaswati, R., dan Nuryati, *Manfaat senam otak (brain gym) dalam mengatasi kecemasan dan stres pada anak sekolah,* (Jurnal Kesehatan, 2009), hlm. 81-90

[14] Dennison, P. E., dan Dennison, G. E, *Brain gym (senam otak) buku panduan lengkap,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005)

Menurut Purwanto, Widyaswati dan Nuryati gerakan yang menghasilkan stimulus itulah yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif (kewaspadaan, konsentrasi, kecepatan, persepsi, belajar, memori, pemecahan masalah dan kreativitas), menyelaraskan kemampuan beraktivitas dan berpikir pada saat yang bersamaan, mengoptimalkan fungsi kinerja panca indra, menjaga kelenturan dan keseimbangan tubuh, serta meningkatkan daya ingat.[15]Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan untuk melatih otak agar bisa konsentrasi belajar dan juga mempertajam ingatan siswa.Gerakan-gerakan kecil dan sederhana bagian dari brain gym bisa memberikan dampak besar jika dilakukan sesering mungkin.

Ada beberapa mata pelajaran yang menyita banyak perhatian dari siswa dan juga membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi, salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Matematika.Matematika atau pelajaran berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.Ada banyak hal dikehidupan manusia yang membutuhkan hitungan, bahkan setiap hari, jam, menit bahkan detikpun matematika atau hitungan selalu digunakan. Menurut Suyanto, hal-hal kecil yang biasa dilakukan manusia setiap harinya tanpa disadari menggunakan hitungan atau matematika seperti saat belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak, kecepatan, pengukuran panjang, beratdan volume merupakan fungsi matematis yang setiap harinya terjadi pada manusia dengan kata lain Matematika sangatlah penting bsgi kehidupan manusia.[16]

Mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa dibandingkan pelajaran-pelajaran yang lainnya.Pelajaran Matematika membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi sehingga siswa bisa fokus dalam belajar dan mudah memahami materi yang disampiakn oleh guru. Berdasarkan fakta-fakta yang

---

[15]Purwanto, S., Widyaswati, R., dan Nuryati, *Manfaat senam otak (brain gym) dalam mengatasi kecemasan dan stres pada anak sekolah,* (Jurnal Kesehatan, 2009), hlm. 79-80

[16]Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 160.

ada dilapangan masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan tentang konsentrasi belajar terlebih pada mata pelajaran matematika, terbukti dengan menurunnya peringkat Indonesia dalam evaluasi *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang diadakan pada tahun 2018 dengan total negara sebanyak 79 negara yang berpartisipasi, bertambah tujuh negara dari tes yang diadakan pada tahun 2015, dengan total sekitar 600 ribu siswa yang berpartisipasi dari seluruh dunia. Berdasarkan laporan PISA yang dirilis pada hari Selasa 3 Desember 2019 skor Indonesia dalam bidang Matematika mendapatkan peringkat 72 dari 77 negara di dunia. Tes PISA sendiri merupakan pengujian anak-anak sekolah berusia 15 tahun diberbagai Negara.[17] Berdasarkan pernyataan tersebut pengupayaan penggunaan teknik *Brain Gym* agar memberikan pengaruh terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran Matematika tentunya akan bisa dilihat jika hasil belajar yang diperoleh bisa menjadi lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku yang menunjukkan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan tertentu yang bisa ditunjukkan oleh angka-angka, symbol, dan juga huruf sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan terkait. Jadi, dengan konsentrasi belajar yang baik tentu akan memberikan dampak positive terhadap kegiatan belajar maupun hasil belajar yang akan dicapai. Hasil belajar bisa lebih baik ketika siswa berkonsentrasi dalam belajar meskipun dengan mata pelajaran yang dipandang sulit oleh siswa salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu terdapat penelitian yang mana perlu dipelajari lebih dalam lagi yaitu penelitian yang di lakukan oleh Ayu Dwi Kartika dengan

[17]Kemendikbud, Peringkat dan Capaian PISA Indonesia mengalami penurunan, 2019.

judul "Penerapan Metode *Brain Gym* (Senam Otak) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong" dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Brain Gym* memberikan pengaruh serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 79 Rejang Lebong, hal ini dibuktikan dengan Penerapan metode *Brain Gym* pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 79 Rejang Lebong materi bilangan bulat yang dilakukan selama 3 siklus dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yaitu, dari siklus I didapat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 47,82%. Pada siklus II didapat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 65,21%. Pada siklus III didapat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 86,95%.[18]

Pada siswa di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tingkat konsentrasi siswa rendah, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan proses belajar mengajar, guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami materi yang diajarkan. Namun, respon yang diberikan siswa kurang dalam menanggapi pertanyaan guru. Selain itu dari sikap dan juga perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang memperhatikan dan sering fokus terhadap hal lain. Terakhir adalah ekspresi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat jelas oleh guru perasaan bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, meskipun hal ini tidak setiap pelajaran atau setiap hari dilakukan oleh siswa namun, perlu adanya tindak lanjut untul mengatasi permasalahan tersebut. Pada MI Plus Sabilul

[18]Ayu Dwi Kartika, *Penerapan Metode Brain Gym (Senam Otak) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong,* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

Muhtadin belum pernah menerapkan teknik-teknik yang bisa membantu siswa dalam mengatasi kurangnya konsentrasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang tidak memungkinkan untuk menerapkan teknik yang rumit dan panjang sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menerapkan teknik *Brain Gym* sebagai salah satu alternatif terhadap permasalahan pada konsentrasi belajar siswa di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung agar hasil belajar yang dicapai atau didapat bisa memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan tentang konsentrasi belajar dan juga pengaruhnya terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa maka diperlukan penyelesaian, oleh karena itu perlu adanya penelitian yang berjudul "Pengaruh *Brain Gym* terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, serta mengacu pada penelitian yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

   a. Kurangnya respon yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan ataupun materi yang disampaikan oleh guru.
   b. Kurangnya konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pembatasan masalah

   Pada penelitian tentang Pengaruh Teknik *Brain Gym* terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Matapelajaran Matematika di MI Plus

Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Adapun batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
b. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswa MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung kelas V.
c. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar Matematika.
d. Penelitian ini menggunakan teknik *Brain Gym* untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar yang akan dihasilkan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bisa mendapatan kemanfaatan, antara lain:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperbanyak referensi hasil penelitian yang telah ada tentang penerapan teknik *Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa terkhususnya pada matapelajaran Matematika.Selain itu, penelitin ini diharapkan bisa memberikan solusi atau masukan terkait bagaimana pengaruh teknik*Brain Gym* terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan juga literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

   b. Bagi Sekolah, jika penelitian ini terbukti berhasil, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada sekolah terkait dengan pengaruh teknik *Brain Gym* tehadap konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Matematika ataupun pada mata pelajaran lainnya yang belum bisa dipahami oleh siswa. Selain itu untuk referensi dalam mrengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Guru menjadi masukan dan referensi tambahan yang dapat digunakan dan diterapkan sebagai bentuk konstribusi guru dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa dan hasil belajar siswa terutama pada matapelajaran Matematika menggunakan teknik *Brain Gym*, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara karena harus diuji kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan atau penelitian.Hipotesis yang diajukan dalam dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* (X) terhadap konsentrasi belajar (Y1) siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* (X) terhadap hasil belajar (Y2) siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh teknik *Brain Gym* (X) terhadap konsentrasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa kelas V pada matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran dan perbedaan dalam menginterprestasikan. Sekaligus memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, serta memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa saaja yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Judul yang digunakan dalam skripsi ini yaitu "Pengaruh Teknik *Brain Gym* terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Kelas V pada Matapelajaran Matematika di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung" Penegasan istilah dari judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah sesuatu yang ada dan bisa membawa perubahan pada diri seseorang atau segaala sesuatu di sekitarnya.[19]

2. Teknik *Brain Gym*

   Teknik Brain Gym merupakan serangkaian gerakan ringan dengan permainan melalui tangan dan kaki yang dapat memberikan rangsangan atau stimulasi pada otak. Stimulasi itulah yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seperti kewaspadaan, konsentrasi, dan kecepatan dalam proses belajar serta memori, pemecahan masalah dan juga kreativitas-kreativitas lainnya.[20]

3. Konsentrasi Belajar

   Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang relatif tetap dan berasal dari hasil pengalaman masa lalu.[21] Jadi, Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Jika seorang siswa tidak dapat konsentrasi belajar, bisa jadi siswa tidak menikmati proses kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dianggap sulit, guru yang menyampaikan materi kurang disukai karena beberapa alasan, dan juga karena penyampaian materi yang terlalu membosankan. Hal ini merupakan persoalan penting dan perlu diperhatikan mengenai cara-cara atau teknik yang bisa dilakukan untuk menguatkan konsentrasi belajar siswa.

---

[19] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 70

[20] Dennison, P. E., dan Dennison, G. E, *Brain gym (senam otak) buku panduan lengkap,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) hal, 5

[21] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomorik) setelah selesai melaksanakan suatu proses pembelajaran. [22]Selain itu hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu proses dengan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai materi ataupun pembelajaran yang dilakukan yang dapat ditandai dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar inilah yang nantinya akan menjadi kunci berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

5. Matapelajaran Matematika

Matematika merupakan matapelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir secara logis, kritis dalam memahami isi materi, tekun dalam mempelajari materi yang sebagian besar materinya berisi angka-angka.[23] Matematika juga merupakan mata pelajaran atau ilmu dasar yang harus dikuasai untuk menambah ilmu pengetahuan lainnya, matematika juga sangat erat dengan kehidupan manusia di setiap harinya.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri atas terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama/inti, terdiri atas **BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V**, dan **BAB VI** dengan rincian sebagai berikut:

---

[22]Dimyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 240

[23] Evi Yunita, *Penerapan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 02 Selepu Rejang.*Skripsi. (Curup : Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2016), hlm. 24

1. **BAB 1** merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.
2. **BAB II** peneliti menguraikan landasan teori yang mana mendeskripsikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. **BAB III** membahas tentang metode penelitian yang digunakan terdiri atas rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV** merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis.
5. **BAB V** pembahasan, yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.
6. **BAB IV** penutup, pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari uraian hasil penelituian untuk kemudian diberi saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian paling akhir dari skripsi ini adalah referensi atau daftar rujukan, lampiran-lampian dan daftar riwayat hidup sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan dan sebagai deskripsi profil penulis.[24]

[24]IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung.*(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 15-22